

REDESAIN KURSI TUNGGU PENUMPANG UNTUK TERMINAL BUNGURASIH

Muhammad Ridho Azizul Hakim dan Ningroom Adiani
Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
e-mail: azizulridho@gmail.com

ABSTRACT

Purabaya has many routes and complete supporting facilities that make it becoming the biggest and the busiest terminal in Indonesia the numerous routes of bus have attracted many visitors or passengers to come to this terminal. Since the destination and travel distance are diverse, many passengers stay longer there waiting for the buses that will take them to their destinations. Many passengers or visitors wait for the buses by sitting on the chairs in the waiting room provided by the terminal organize. Unfortunately, the existing chairs have not had the space for charger and the place for putting goods yet. Therefore, redesigning those chairs is necessary. The researcher carried out case study and collected the required data at two terminals namely Purabaya Terminal and Osowilangun Terminal. The data were sought and collected by qualitative and quantitative methods in which design was then selected through questionnaire and ergonomic analysis. Some visitors or passenger complained that they felt uncomfortable when they were sitting there with a duration of more than 10 minutes. To create cozier and more multifunctional waiting waiting chairs than the existing ones, several data are demande. This research yielded waiting chairs that were aimed for Purabaya Terminal.

Keywords: waiting Chair, visitor, Purabaya Terminal

ABSTRAK

Terminal Purabaya memiliki banyak trayek dan mempunyai fasilitas pendukung yang lengkap membuat Terminal Purabaya ini merupakan terminal terbesar dan tersibuk di Indonesia. Dengan banyaknya trayek bus maka banyak pula pengunjung atau penumpang yang datang di Terminal Purabaya. Dan dikarenakan destinasi dan jarak tempuh yang berbeda-beda membuat banyak penumpang lebih lama menunggu bus yang akan mengantarkan ke destinasi yang dituju penumpang. Penumpang atau pengunjung yang sedang menunggu lebih banyak duduk dikursi tunggu yang ada diruang tunggu telah disediakan oleh pihak terminal. Kursi tunggu yang ada belum ada tempat charger, dan juga tempat untuk meletakkan barang, dll. Maka perlu redesign tersebut. Peneliti melakukan studi kasus dan mengambil data-data yang diperlukan di dua terminal yaitu Terminal Purabaya dan Terminal Osowilangun. Metode pencarian dan pengumpulan data yaitu kualitatif dan kuantitatif, dimana pemilihan desain akan dipilih melalui kuisioner dan analisis ergonomi. Karena ada beberapa pengunjung atau penumpang yang mengeluhkan kurang nyaman jika duduk dengan durasi lebih dari 10 menit. Data-data diperlukan agar bisa tercipta kursi tunggu yang memberikan kenyamanan dan fungsi lebih daripada kursi tunggu yang sudah ada. Hasil dari penelitian ini adalah kursi tunggu penumpang yang ditujukan untuk Terminal Purabaya.

Kata kunci : Kursi Tunggu, Pengunjung, Terminal Purabaya

PENDAHULUAN

Terminal merupakan komponen dari sistem transportasi yang mempunyai fungsi sebagai tempat untuk pemberhentian kendaraan umum yang sedang menaik dan juga menurunkan penumpang atau barang (Departemen Perhubungan, 1996)[1].

Berbicara masalah terminal, pasti dikaitkan dengan banyaknya bus yang ada didalam terminal. Dan Kota Surabaya memiliki bus kota asli dari Surabaya bernama Suroboyobus yang selalu ramai diminati masyarakat umum baik dalam kota maupun luar kota. Suroboyobus merupakan bus bertipe *commuter* yang memang ditujukan untuk dalam kota saja dan tampilan serta interior suroboyobus berbeda dari bus-bus yang ada di terminal purabaya. Maka dari itu banyak masyarakat yang sering mengunjungi terminal purabaya untuk berpergian atau sekedar ingin mencoba jalan-jalan disekitar Surabaya menggunakan Suroboyobus

Dengan banyaknya calon penumpang yang ada di terminal purabaya maka sektor kenyamanan kursi tunggu sebagai fasilitas dari terminal purabaya harus ditingkatkan. Tentunya akan membuat ruang tunggu di Terminal Purabaya menjadi lebih menarik dan tentunya lebih menambah kenyamanan untuk penumpang terminal. Kenyamanan kursi menjadi utama jika dikaitkan dengan bentuk tubuh manusia.

Refleksi tubuh diperlukan dalam memadukan persepsi hasil pengamatan dan produk yang akan dibuat sebagai hasil refleksi tersebut. Alat atau hasil merefleksi tubuh disebut reflektor. Yang dimaksud reflektor tubuh adalah setiap bentuk yang mirip tubuh manusia. Reflektor tubuh mencakup semua produk kebutuhan yang bersifat eksternal dan bersifat ditambahkan serta dicocokkan kepada tubuh. Produk kebutuhan tersebut, contohnya : earphone, kacamata, sarung tangan, kursi, cangkir, mouse dan handphone[2].

Berdasarkan bentuk refleksi tubuh yaitu kursi tunggu tersebut, maka kursi tunggu untuk terminal sangat berperan penting untuk memfasilitasi kebutuhan pengunjung di Terminal Purabaya dan juga menambah

keunikkan tersendiri dibanding terminal-terminal lain yang ada di luar Kota Surabaya. Kursi tunggu yang ada di Terminal Purabaya adalah kursi dengan bentuk dan material yang sama dengan kursi tunggu yang terdapat di pasaran. Tentu dengan adanya redesain akan membuat kursi tunggu di Terminal Purabaya terlihat menarik dan memberikan kesan unik dan juga tentunya akan memberikan kenyamanan berlebih jika ditambahkan material tambahan.

Bagaimana meredesain kursi tunggu penumpang yang akan ditempatkan di terminal purabaya?

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mendesain kursi tunggu penumpang untuk terminal purabaya.
2. Agar kursi tunggu penumpang terminal purabaya semakin nyaman.
3. Menambahkan identitas Surabaya pada kursi tunggu penumpang agar lebih menarik



Gambar 1. Kursi tunggu terminal purabaya
(sumber: dokumen pribadi, 2020)

TINJAUAN PUSTAKA

Desain Kursi Ruang Tunggu Bandara Timor Leste Dengan Motif Kain Tais

Isi dari penelitian yang berjudul Desain Kursi Ruang Tunggu Bandara Timor Leste Dengan Motif Kain Tais adalah memberi nilai tambah pada kursi ruang tunggu dengan menggunakan kain tais tersebut sebagai identitas masyarakat Timor leste. Spesifikasi produk (173 x 50 x 90), material yang digunakan pada produk ini adalah stainless steel. Metodologi yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan permasalahan tersebut memiliki tahap sebagai berikut, diawali dengan mencari data primer dan sekunder. Setelah itu peneliti menganalisisnya dengan analisa SWOT. Desain kursi tunggu ini berkonsep etnik modern karena kursi ruang tunggu ini memiliki nilai tambah yaitu menggunakan kain tais sebagai identitas masyarakat Timor Leste[3]

Desain Tempat Duduk Prioritas Untuk Lanjut Usia Di Ruang Tunggu Stasiun

Isi dari penelitian yang berjudul Desain Tempat Duduk Prioritas Untuk Lanjut Usia yang diteliti oleh mahasiswa Desain Produk ITATS adalah kursi tunggu yang didesain sesuai dengan kebutuhan untuk para Lanjut Usia, Baik Ukuran, Bentuk, dan Fungsinya. Penempatan dari Tempat Duduk Prioritas Untuk Lanjut Usia yang di letakkan di ruang tunggu yang ada didalam Stasiun, maka dari itu untuk pewarnaan produk berdasarkan pada identitas dari PT.KAI (Kereta Api Indonesia), untuk warna yang digunakan pada identitas PT.KAI Juga Dipilih oleh peneliti berdasarkan analisis Kenyamanan yang didapat dari penumpang tersebut agar penumpang lebih merasakan nyaman ketika sedang duduk di Tempat Duduk yang telah disediakan. hasil penelitian dari penelitian diatas didapatkan produk yang dapat dengan nyaman dipakai dan digunakan oleh penumpang prioritas lanjut usia. Dalam desainnya ukuran, bentuk, dan fungsinya sesuai untuk digunakan untuk penumpang yang sudah lanjut usia[4]

Perancangan Kursi Tunggu Untuk Ibu Hamil dan Lansia Pada Stasiun Kereta Secara Ergonomis

Isi dari perancangan ini adalah bertujuan untuk mengurangi keluhan fisik dan juga untuk memberikan solusi untuk para ibu hamil sebagai pengguna kursi tunggu. Perancangan kursi tunggu tersebut menggunakan analisis ergonomi dan juga ukuran dari antropometri yang telah disesuaikan. Pengumpulan data menggunakan sistem *Nordic Body Map* untuk menganalisis keluhan sakit yang sedang dirasakan oleh ibu hamil sebagai pengguna kursi tunggu. Dari data yang di kumpulkan keluhan sakit terbesar adalah di pinggang, punggung, pantat, dan kaki kanan dan kiri. Metode AHP adalah metode yang terpilih dari perancangan kursi tunggu ini[5]

METODE

Proses perancangan Kursi Tunggu khusus Terminal Purabaya ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga kuantitatif.. Metode penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan wawancara secara terperinci kepada pihak terkait. Peneliti ikut berpartisipasi dilapangan, mencatat secara hati-hati, melakukan analisa terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan dan data kuantitatif didapatkan dari hasil kuisioner, yang akan menjadi data pendukung dalam penelitian.

Tujuan penggunaan metode gabungan (*mixed methods*) agar hasil pengumpulan data yang didapat lebih akurat. Hasil wawancara mendalam dalam riset kualitatif akan disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner pada riset kuantitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Studi Kasus

Studi kasus dilakukan oleh peneliti pada Terminal Purabaya dan juga Terminal Osowilangun Surabaya. Penelitian ini membutuhkan informasi mengenai apa saja informasi yang dibutuhkan oleh Peneliti dalam merancang Kursi Tunggu guna mendapatkan kekurangan dan kelebihan yang nantinya akan dievaluasi lebih lanjut.

2. Ergonomi dan Antropometri

Analisis ergonomi berguna untuk mengetahui material dan posisi yang nyaman saat menggunakan kursi tunggu. Dan pada data kuisioner yang peneliti dapatkan didapat rata-rata lama duduk pengujung paling lama antara 1-30 menit, jadi pengujung paling lama duduk di kursi tunggu terminal selama 30 menit dan juga rata-rata pengujung terminal berada didalam area terminal dengan sendirinya. Untuk analisis antropometri digunakan untuk mengetahui ukuran standar pada kursi tunggu menggunakan standarisasi dari buku Nurmianto (2005:63) Berikut hasil pada kursi tunggu.



(a)



(b)

Gambar 2. a) kursi tunggu bungurasih, b) kursi tunggu osowilangun
(dokumen pribadi, /2020)

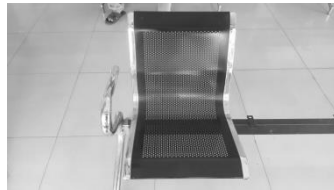
Pada gambar diatas tampak seorang pengujung duduk di kursi tunggu Terminal Purabaya. Untuk kenyamanan, kursi tunggu harus memiliki kemiringan sekitar 90-120 derajat agar pengujung bisa merasakan nyaman serta rileks. dan peneliti menggunakan kemiringan 105 derajat agar pengujung merasa nyaman ketika bersandar dan Untuk ukuran ketebalan spon busa harus lebih dari 5cm agar pengujung lebih nyaman ketika duduk. dibanding dengan spon busa asli kursi tunggu terminal yang hanya memiliki ketebalan sekitar 2cm. Rata-rata pengujung terminal hanya membawa tas kecil dan tas punggung, kehadiran meja yang akan dibuat peneliti dapat menjadi tempat untuk menaruh tas pengujung. Kehadiran stop kontak dikursi tunggu akan berguna bagi pengujung dikarenakan pada masa kini smartphone adalah barang yang selalu dibawa kemana saja dan juga hasil dari kuisioner yang dilakukan peneliti member hasil bahwa pengujung Terminal Purabaya ingin ditambahkan stop kontak agar mereka dapat mencharge smartphone mereka sembari mereka menunggu di area kursi tunggu Terminal Purabaya. Hasil dari analisis Antropometri yang telah peneliti lakukan diatas, maka peneliti menentukan rata-rata standart yang telah ada pada ukuran orang Indonesia pada saat duduk. Pengukuran tersebut menggunakan persentil 5% (menunjukan tubuh ukuran besar) untuk mencukupi kebutuhan dimensi dan kenyamanan pada saat duduk menggunakan kursi tunggu.

Dari hasil analisis ergonomi dan antropometri yang peneliti lakukan maka diketahui dimensi produk dan ukuran dimensi yang akan digunakan oleh peneliti.

1. **Panjang Dimensi Kursi Tunggu**
160 cm
2. **Lebar Dimensi Kursi Tunggu**
58 cm
3. **Tinggi Dimensi Kursi Tunggu**
67 cm
4. **Sudut Kemiringan Sandaran**
105 Derajat
5. **Ukuran Ketebalan Busa**
5 cm

3. Bentuk

Analisis yang akan digunakan dan diterapkan untuk memilih bentuk produk kursi tunggu



(a)



(b)

Gambar 3. a) kursi tunggu bungurasih, b) kursi tunggu osowilangun
(dokumen pribadi, 2020)

Hasil dari analisis bentuk yang telah peneliti lakukan diatas, maka peneliti menentukan bentuk kursi dan struktur yang akan digunakan pada redesain kursi tunggu khusus Terminal Purabaya adalah disesuaikan dengan bentuk tubuh manusia seperti pada analisis ergonomi.

4. Warna dan Jumlah Kursi

Analisis yang digunakan untuk memilih warna dan jumlah kursi yang cocok untuk terminal bungurasih berdasarkan dari data yang ada dilapangan



(a)



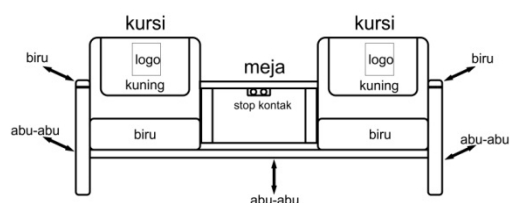
(b)

Gambar 4. a) logo kota surabaya[6], b) patung suro dan boyo[7]
(sumber: a.kampungdesigner.com, b.kompasiana.com)

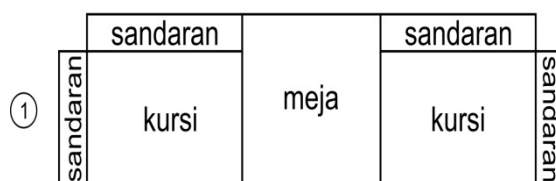
Warna keseluruhan kursi tunggu yang didapat berupa warna yang dominan untuk kursi tunggu yaitu warna biru untuk kursi didapat dari logo kota surabaya dan warna abu-abu untuk struktur didapat dari warna patungsuro dan boyo dan juga memiliki warna tambahan lain yaitu warna kuning yang juga didapat dari logo Kota Surabaya. Penentuan jumlah kursi berdasarkan quisioner pada laporan bab 4. Dimana hasil quisioner tersebut menyatakan bahwa 47% calon penumpang datang dengan seorang diri, jadi untuk jumlah kursi tunggu untuk terminal bungurasih ini berjumlah 2 kursi dikarenakan rata-rata pengunjung mengunjungi Terminal Purabaya dengan seorang diri.

5. Layout Kursi Tunggu

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui warna dan posisi kursi yang akan digunakan untuk produk Kursi Tunggu ini, sehingga nantinya warna akan ditempatkan pada posisi yang tepat



(a)

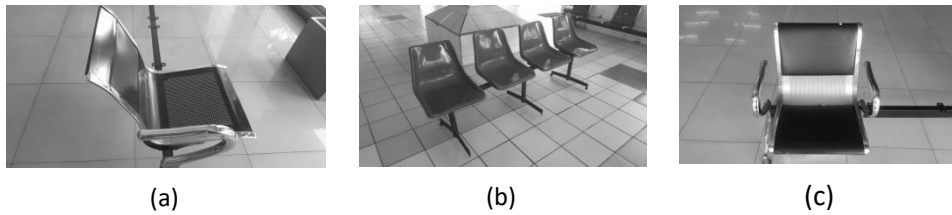


(b)

Gambar 5. a) layout dan warna, b) layout
(dokumen pribadi, 2020)

6. Material

Analisis material digunakan untuk mengetahui material apa yang dapat digunakan sebagai acuan pada redesain kursi tunggu penumpang



Gambar 6. a) *stainless steel*, b) *fiberglass*, c) foam dilapis kain

(dokumen pribadi, 2020)

Hasil analisis material diatas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan material utama pada kursi tunggu yang ada di Terminal bungurasih dan Terminal Osowilangun.

Kursi tunggu Terminal Purabaya menggunakan material besi/stainless steel yang kuat terhadap beban berat dan juga terdapat foam tipis yang dilapisi dengan kain sintetis. Untuk kursi tunggu Terminal Osowilangun menggunakan material fibreglass yang tidak tahan beban berat dan juga mudah patah. Dan jika dilihat dari harga kursi tunggu yang ada dipasaran, kursi tunggu dengan berbahan fibreglass lebih mahal dibandingkan dengan kursi tunggu berbahan stainless steel. Jika dilihat data diatas, peneliti menyimpulkan untuk menggunakan bahan besi/stainless steel untuk kursi tunggu Terminal Purabaya dikarenakan kuat dan juga tahan terhadap beban berat dan juga murah serta memiliki material tambahan berupa foam yang tebal dan dilapisi dengan kain sintetis untuk menambah kenyamanan pengguna kursi tunggu.

7. Sistem

Analisis sistem digunakan untuk mengetahui mengenai sistem yang akan diaplikasikan pada kursi tunggu.



Gambar 7. a) kursi bungurasih, b) kursi osowilangun

(dokumen pribadi, 2020)

Jika melihat data yang peneliti temukan pada Terminal Purabaya dan Terminal Purabaya, hasil analisis sistem diatas disimpulkan bahwa kursi tunggu untuk Terminal Purabaya akan menggunakan sistem portable dan knock down agar dapat dipindah-dipindah sesuai yang diinginkan oleh pihak terminal dan juga agar tidak merusak lantai dari Terminal Purabaya.

7. Hasil Desain



Gambar 7. hasil desain
Sumber: dokumen pribadi, 2021

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini antara lain :

Kursi tunggu yang ada di Terminal Purabaya tidak memiliki fungsi lain selain hanya untuk menunggu. Dan juga model dari kursi tunggu tersebut hampir sama dengan kursi yang ada di terminal lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk meredesain kursi tunggu yang ada dan hasil akhir dari penelitian ini adalah peneliti mewujudkan kursi tunggu agar menambah kenyamanan lebih untuk pengunjung dengan desain yang baru dan juga penambahan material pendukung serta penambahan fungsi *charging station* agar pengunjung semakin merasa nyaman ketika sedang menunggu di Terminal Pungurasih

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dishub, "Terminal," *Dinas Perhubungan Kota Tasikmalaya*.
<https://dishub.tasikmalayakota.go.id/p/terminal> (accessed Feb. 12, 2021).
- [2] "DESAIN PRODUK DAN TANTANGAN INDUSTRI KREATIF DI ERA NEW NORMAL - Researchgate.net
"https://www.researchgate.net/publication/343294589_DESAIN_PRODUK_DAN_TANTANGAN_INDUSTRI_KREATIF_DI_ERA_NEW_NORMAL." .
- [3] J. X. Belo, "Kursi Ruang Tunggu Bandara Timor Leste dengan Motif Kain Tais," p. 4.
- [4] A. H. Reyhan, "DESAIN TEMPAT DUDUK PRIORITAS UNTUK LANJUT USIA DI RUANG TUNGGU STASIUN," p. 1.
- [5] . A. and A. Y. Pratama, "PERANCANGAN KURSI TUNGGU UNTUK IBU HAMIL DAN LANSIA PADA STASIUN KERETA SECARA ERGONOMIS," *J. Ilm. Tek. Ind.*, vol. 4, no. 3, Mar. 2018, doi: 10.24912/jitiuntar.v4i3.1545.
- [6] "Logo Kota Surabaya Vector, AI, EPS, CDR," *Kampung Designer*.
<https://www.kampungdesigner.com/downloads/logo-kota-surabaya-vector-ai-eps-cdr/> (accessed Dec. 19, 2020).
- [7] "Asal Usul Surabaya serta Simbol 'Sura' dan 'Baya' - Kompasiana.com."
<https://www.kompasiana.com/infokepegawian/55813cd5b77a6149048b4612/asal-usul-surabaya-serta-simbol-sura-dan-baya> (accessed Dec. 19, 2020).